

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan adalah salah satu bentuk komunikasi antara perusahaan dengan internal atau eksternal yang berkepentingan dalam perusahaan. Bagi investor, pemegang saham dan masyarakat laporan tahunan merupakan sumber informasi yang penting dalam mengambil keputusan investasi. Laporan tahunan harus mencakup ikhtisar data keuangan utama, tanggungjawab direktur untuk laporan keuangan, pelaporan komite, laporan keuangan yang diaudit, pelaporan direktur, tata kelola perusahaan, profil perusahaan, serta analisis dan manajemen diskusi (Amurti, Diana, dan Junaidi 2019). Laporan tahunan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pengelolaan sumber daya yang ada diperusahaan yang sudah dipercayakan pemilik (*principals*) kepada manajemen. Dengan adanya laporan keuangan, *principal* dapat menilai dengan objektif kinerja manajemen terhadap berbagai keputusan ekonomi yang telah dilakukan manajemen. Melihat pentingnya fungsi dan peran laporan tahunan maka akademisi melakukan berbagai penelitian terhadap pelaporan tahunan agar terwujudnya pelaporan tahunan yang andal dan efisien yang mudah dibaca supaya dapat mengakomodir semua kebutuhan informasi bagi para penggunanya.

Pemahaman pembaca terhadap laporan tahunan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan, hal ini berdasarkan karakteristik laporan tahunan yang harus dipenuhi perusahaan tertera pada SFAC No.8 poin 1 bahwa laporan

keuangan harus mudah dipahami oleh penggunanya, akan tetapi masih jarang ditemukannya penelitian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman pembaca terhadap laporan keuangan. Sehingga perusahaan belum mempunyai bukti yang empiris yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengguna laporan keuangan memahami isi dari laporan keuangan yang dibacanya.

Laporan tahunan terdiri dari laporan keuangan dan informasi naratif perusahaan, laporan keuangan akan menyajikan informasi yang bersifat kuantitatif. Paragraf 6 PSAK 1 menjelaskan bahwa informasi kuantitatif dalam laporan keuangan diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan. Sedangkan informasi naratif adalah bagian dari laporan keuangan yang berupa narasi deskripsi dari informasi kuantitatif. Menurut surat edaran OJK tahun 2016 bentuk isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, informasi naratif laporan tahunan terdiri dari laporan direksi, laporan dewan komisaris, analisis dan pembahasan manajemen, serta menggabungkan perusahaan secara keseluruhan. Pemahaman pembaca laporan tahunan harus diperhatikan oleh perusahaan dalam membuat teks naratif pada laporan tahunan. Namun masih sulit ditemukan penelitian mengenai kemampuan pemahaman pembaca teks naratif laporan tahunan.

Lo, Ramos dan Rogo (2017) meneliti hubungan antara keterbacaan laporan tahunan dengan manajemen laba. Salah satu bagian teks naratif pada laporan tahunan yang menarik untuk diukur keterbacaannya adalah bagian analisis dan diskusi manajemen (MD&A). Dalam penelitian ini untuk mengukur

keterbacaan laporan tahunan menggunakan laporan analisis dan diskusi manajemen (MD&A). Dipilih karena berisi tentang operasional dan keuangan perusahaan, tujuan usaha yang akan datang dan risiko usaha. Oleh karena itu laporan analisis dan diskusi manajemen (MD&A) berperan penting sebagai dasar bagi pengguna laporan tahunan dalam mengambil keputusan. Sehingga laporan analisis dan diskusi manajemen (MD&A) harus memperhatikan tata bahasa yang baik supaya mudah dipahami dan dibaca.

Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis tentu saja akan berusaha untuk membangun *image* yang bagus, sehingga akan disukai oleh para pengguna laporan tahunan, salah satu cara yang digunakan adalah dengan memperlihatkan laba yang meningkat dan naik dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, untuk mengelola laba perusahaan maka dilakukan manajemen laba. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan tahunan, dengan tujuan untuk mengelola besaran laba kepada *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian atau kontrak (Cintria 2019).

Saat perusahaan berusaha untuk mengelola manajemen laba, perusahaan akan berusaha membangun komunikasi dengan pihak pengguna laporan tahunan melalui informasi naratif di dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. Hubungannya bisa dilihat dengan *Gunning Fox Index* (GFI). *Gunning Fog Index* digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan pada teks naratif yang dibuat oleh manajemen atau yang terdapat pada analisis dan diskusi manajemen (MD&A). Setiawan dan Lieany (2016) mengatakan bahwa pilihan metode akuntansi yang

secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba (*earnings management*).

Menurut teori keagenan, salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik (Haryati dan Dewai 2015). *Corporate governance* sudah banyak diteliti dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan yang mengabaikan konsep *corporate governance* yang akhirnya menimbulkan manipulasi yang tidak sesuai dengan konsep akuntansi yang seharusnya menerapkan transparansi, kesetaraan, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Sistem *corporate governance* dapat memberikan perlindungan bagi pemegang saham dan kreditor terhadap investasi yang telah mereka lakukan, *corporate governance* juga dapat menunjang terciptanya pertumbuhan yang efisien (Yulika dan Wayan 2017). Mekanisme *corporate governance* membutuhkan suatu bentuk laporan konkrit yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham.

Pada penelitian ini *corporate governance* diukur dengan proxy proporsi dewan komisaris independen dan komite audit. Komite audit merupakan orang yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh manajemen, sehingga diharapkan manajemen membuat laporan tahunan secara profesional dan memperhatikan laporan yang dibuat dengan tata bahasa yang mudah dipahami dan dibaca oleh pengguna laporan. Sama halnya dengan dewan komisaris independen, merupakan orang yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan biasanya berasal dari luar perusahaan

(eksternal), dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat membuat manajemen berhati-hati dalam membuat laporan yang akan disampaikan dan dibaca oleh pengguna laporan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lo, Ramos dan Rogo (2017) tentang *earnings management* dan keterbacaan laporan tahunan, maka penulis akan membuat penelitian yang berbeda, dengan menambahkan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi dan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2018.

Pemilihan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai objek penelitian karena saham yang diterbitkan dengan kriteria syariah. Dengan berdirinya *Jakarta Islamic Index* (JII), proses transparansi dan akuntabilitas diharapkan tercipta, salah satunya dengan melaporkan laporan tahunan yang sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya (Jati, Ulum, dan Utomo 2019). Sehingga manajemen melaporkan laporan analisis dan manajemen diskusi yang mudah dipahami dan dibaca, agar dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang oleh investor. Karena JII merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja investasi perusahaan dengan basis syariah. Pada penelitian terdahulu juga sedikit yang menggunakan JII sebagai obyek penelitian.

Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan dengan**

Corporate Governance sebagai Variable Moderasi” dengan studi kasus perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2018

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?
4. Apakah dewan komisaris independen memoderasi manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?
5. Apakah komite audit memoderasi manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap keterbacaan laporan tahunan

3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap keterbacaan laporan tahunan
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen memoderasi manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit memoderasi manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan dapat menambah kontribusi perkembangan pengetahuan secara umum maupun dibidang ekonomi akuntansi dan manajemen, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan manajemen laba dan *corporate governance* dalam keterbacaan laporan tahunan.

2. Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini penulis harapkan dapat digunakan manajemen dalam membantu pengambilan keputusan terkait praktik maupun penerapan manajemen laba dan *corporate governance* terhadap keterbacaan laporan tahunan, dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan dilakukannya penelitian ini, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran untuk setiap variabel penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan analisis uji yang digunakan serta pengujian atas hipotesis dan pembahasan hasil pengujian tersebut. Hasil dari analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan tindakan kecurangan akademik.

